PENERAPAN ALAT PERAGA TORSO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V A PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD SWASTA TIGA HATI KEPENUHAN HULU

Nur Alifia Sabri[1], Eni Marta[2]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Rokania
Alamat e-mail : [1]Nuralifiasabri1@gmail.com, [2]enimarta90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students in class V A at Tiga Hati Kepenuhan Hulu Private Elementary School in the IPAS (Science and Social Studies) Subject by using a torso as an instructional tool. The research was prompted by low student performance, where only 21% of students met the learning objective (scoring 66% - 85%), while 79% did not. A lack of student enthusiasm and active participation, along with monotonous and unvaried teaching methods,resulted in passive and bored students. Additionally, the teacher's use of instructional media was not optimal. This study utilizes a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles, with stages of planning, implementation, observation and reflection . the subjects were 29 fifth-grade students, consisting of 19 boys and 10 girls. Data was collected trough observation to asses student activity and test to measure learning outcomes. The findings of this research are expected to addres the identified issues by increasing student enthusiasm and mproving their evaluation scores.

Keywords: Torso, Learning Outcomes, Classroom Action Research (CAR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa V A di Sd Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan menerapkan alat peraga torso. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, dimana hanya 21% siswa yang mencapai nilai ketuntasan (66% - 85%), sementara 79% lainnya tidak tuntas. Kurangnya untusiasme dan kreatif siswa, serta metode pembelajaran yang monoton dan kurang variasi, membuat siswa menjadi pasif dan mudah bosan. Selain itu, guru juga kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran seperti alat peraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan,pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 29 siswa kelas V A yang terdiri dari 19 laki-laki dan 10 perempuan. Dikumpulkan melalui observasi untuk menilai aktivitas siswa dan tes untuk mengukur hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkandapat mengatasi masalah yang ada dengan meningkatkan antusiasme dan nilai evaluasi siswa.

Kata Kunci: Torso, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah persiapan paling penting bagi generasi muda untuk berprofesi. Melalui dunia pendidikan, anak bangsa dapat mengenali bakat dan minatnya, sehingga guru bisa memberikan bimbingan tanpa memaksa, karena dalam sistem pendidikan, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, yang menjadi fokus utama perhatian guru. Oleh sebab itu, guru harus mampu mencerdaskan anak bangsa (Peningkatan et al.,2021).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah tahap awal bagi siswa dalam menjalani proses belajar. Pendidikan di tingkat dasar berperan penting dalam membangun fondasi pengetahuan siswa yang akan digunakan dalam pendidikan selanjutnya, sehingga proses pembelajaran di sekolah dasar perlu berjalan secara optimal. (Aka, 2016)

Mata pelajaran IPAS adalah materi yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Yaitu kombinasi antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk memahami lingkungan di sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan metode untuk memahami alam secara teratur. Metode pembelajaran IPA dasar biasanya menekankan observasi langsung, eksperimen sederhana, serta keterlibatan aktif siswa. Tujuan utamanya adalah menciptakan fondasi pengetahuan ilmiah sejak usia dini, mengembangkan rasa ingin tahu, dan membantu siswa mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan pengalaman sehari-hari. Pendidikan IPA di SD dimaksudkan agar siswa dapat memahami konsep IPA dan hubungannya serta dapat mengembangkan sikap ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Sang Pencipta (Fahira et al., 2022).

Pendidikan kita sekarang banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Hal ini disebabkan oleh hasil prestasi siswa yang belum memuaskan. Hasil yang diperoleh siswa belum mencerminkan kemajuan. Prestasi siswa disebut meningkat jika hasil evaluasi siswa mengalami kemajuan. Keberhasilan prestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru (Cicilia Retnaningsih, 2023).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD, agar materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran serta pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pengajaran yang menarik dan sesuai dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Karim,2017).

Sesuai dengan hasil observasi, dapat dilihat bahwa situasi belajar yang terjadi di kelas sangat monoton dan membosankan. Siswa pasif dan suasana kelas kurang komunikati. Sehingga pembelajaran hanya terjadi secara sepihak, hal ini tentunya dapat menghambat potensi siswa sebagai pemimpin pembelajaran dan mengurangi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas yang tidak mendukung membuat siswa kurang tertarik pada pelajaran IPA, sebab proses pembelajarannya hanya berlangsung di dalam kelas, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan guru tidak optimal dalam memanfaatkan media alat peraga sebagai sarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, keterlibatan siswa saat proses pembelajaran masih minim. Siswa tidak menunjukkan minat dan kurang fokus saat guru menyampaikan materi pelajaran. Ada pula beberapa siswa yang asyik menggambar di kertas untuk bersenang-senang. Peserta didik sering kali asyik dengan diri mereka sendiri dan mengobrol dengan teman mengenai hal-hal yang berbeda dari materi yang sedang diajarkan. Bahkan terdapat siswa yang tampak melamun dan ada juga yang mengantuk karena jenuh. Hal ini terjadi karena pada saat itu guru belum menggunakan perangkat media untuk menjelaskan materi tentang organ tubuh manusia.

Alat peraga adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, atau proses tertentu sehingga tampak lebih realistis/konkrit (Fahira et al., 2022). Dengan memakai alat peraga, konsep-konsep yang tidak berwujud dapat ditampilkan dalam bentuk nyata yang bisa dilihat, dipegang, dan dicoba, sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa(Cicilia Retnaningsih, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan media torso sebagai media untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS di kelas V SD Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu.

Torso sebagai sarana pendidikan adalah model atau alat peraga yang berupa patung manusia lengkap dengan organ-organ tubuhnya. Dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru, torso atau

bagian-bagian dari komponen organ tubuh manusia tersebut dapat dengan mudah dilepas untuk digunakan atau didemonstrasikan di depan kelas, untuk menjelaskan nama, posisi, serta fungsi organ-organ tersebut. Sedangkan dari sisi siswa, dapat memperoleh pengetahuan yang luas mengenai nama, letak, dan bentuk organ tubuh manusia beserta fungsinya masing-masing (Indriani, 2018).

Torso sebagai alat yang digunakan untuk pembelajaran di kelas memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) Dapat digunakan di hampir semua jenjang pendidikan (2) Mampu menunjukkan contoh organ tubuh yang menyerupai aslinya (3) Praktis dalam pemakaiannya (4) Tidak membutuhkan atau tergantung pada listrik dan (5) Tidak memerlukan ruang yang luas untuk penggunaannya.

Torso juga mempunyai kelemahan, antara lain: (1) Biaya pembelian media torso tergolong mahal (2) Hanya dapat menunjukkan visual dan dimensi saja (3) Guru harus melepas satu per satu bagian alat peraga torso saat memperagakannya di kelas (4) memerlukan waktu yang cukup banyak dan panjang untuk menjelaskan setiap komponen torso. (Indriani, 2018).

Kegunaan alat peraga torso sebagai sarana pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah:
(1) Proses belajar akan lebih memikat siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar. (2) Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami artinya sehingga siswa dapat lebih menguasai dan mencapai tujuan pendidikan. (3) Metode pengajaran akan lebih beragam, tidak hanya komunikasi lisan melalui penyampaian kata-kata oleh pengajar, agar siswa tidak jenuh dan pengajar tidak kelelahan, terutama jika pengajar mengajar di setiap sesi pelajaran. (4) Pelajar dapat menjalani lebih banyak aktivitas belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran IPAS di SD Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu diantaranya :

(1) Dalam Pembelajaran IPAS masih terdapat siswa yang kurang antusisas mengikuti proses pembelajaran di kelas, begitu juga saat dilakukan pembelajaran secara kelompok, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan mengerjakan sementara itu siswa lainnya sibuk bercerita dan bermain menunggu hasil dari temannya yang mengerjakan.

(2) Masih terdapat guru yang lebih memilih menggunakan media kertas seperti buku pelajaran.

(3) Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai rendah dalam penilaian evaluasi, dan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPAS dengan interval 66-85%. Tabel 1.1 di bawah ini menjelaskan bahwa masih terdapat banyak hasil belajar siswa kelas V A yang belum mencapai Tujuan Pembelajaran sesuai dengan interval KKTP.

Tabel 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V A

Jumlah Siswa	Interval	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
29	**66-85 %**	**6**	**23**
Persentase		**21 %**	**79 %**

Terlihat pada penjelasan diatas bahwasanya siswa yang tunts hanya mencapai 21 %, Hal ini tentunya perlu segera diperbaiki melalui tindak lanjut terhadap performa siswa atau sistem pengajaran yang digunakan oleh guru saat menjalankan pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Alat Peraga Torso Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS di SD Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu" dengan tujuan untuk meningkatkan antusias belajar sisa serta meningkatkan nilai evaluasi siswa pada pembelajaran IPAS di SD Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tindakan berupa penerapan alat peraga torso dalam pembelajaran IPAS di kelas V A SD Swasta Tiga Hati. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SD Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu. Dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang yang terdiri

dari 19 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

PTK merupakan sebuah penelitian yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dari hasil pengembangannya yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian belajar dan mencari solusi atas permasalahan di kelas. Dalam penelitian ini, penting adanya interaksi dua arah antara guru dan kepala sekolah serta siswa.

Proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dilakukan dalam dua siklus. Sebelum menjalankan pengamatan, peneliti terlebih dahulu menyusun modul pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka untuk kelas V A pada tahap perencanaan.

Prosedur penelitian ini adalah langkah yang digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data dan memberikan solusi terhadap permasalahan penelitian. Satu siklus PTK terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Deskripsi model yang diterapkan oleh Arikunto adalah sebagai berikut:

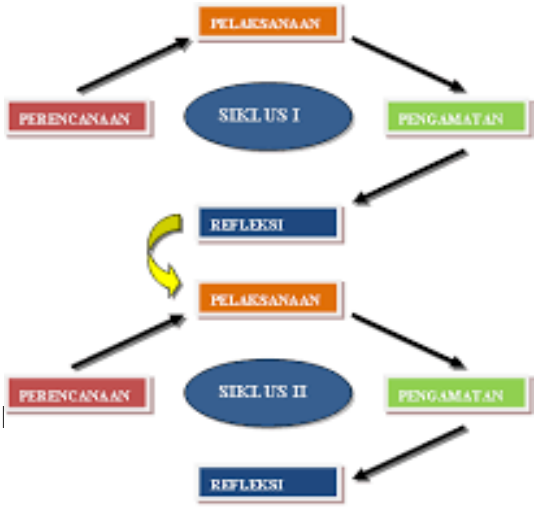

Gambar 1. Alur PTK(memuat Arikunto 2013)

Teknik pengumpulan data penelitian dalam proposal ini menggunakan tiga trahap yaitu Obesrvasi, Tes dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam PTK dimanfaatkan untuk mencatat setiap tindakan guru dan menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya.

b. Tes

Tes merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan data tentang objek tersebut. Adapun manfaat tes ini bagi peneliti ialah untuk mengetahui dan mengukur hasil

pemahaman belajar siswa yang dicapai dalam jangka waktu tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Jenis dokumen dapat berupa buku, surat, dan foto. Fungsi dari dokumentasi ini ialah untuk mengumpulkan data nilai dan kehadiran siswa dikelas V A SD Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu.

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes pemahaman pembelajaran IPAS yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus dan obesrvasi dalam proses pembelajaran menggunakan alat peraga torso. Data yang diperoleh tersebut kemudian di analisis untuk mengetahui hasil tindakan pada setiap siklus.

1. Observasi

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran ialah:

$$\mathbf{NA} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterampilan :

NA = Nilai Aktivitas

R = Skor Mentah

SM = Skor Maksimum

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh dianalisa kembali dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\mathbf{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Pengetahuan

R = Skor Yang Diperoleh

SM = Skor Maksimum

Tabel 2. Keterangan Interval Nilai

Interval	Kriteria	Intervensi
0-40 %	Belum mencapai tujuan	Remedial seluruh bagian
41-56 %	Belum mencapai tujuan	Remedial dibagian yang perlu
66-85 %	Sudah mencapai tujuan	Tidak perlu remedial
86-100 %	Sudah mencapai tujuan	Perlu pengayaan/ tantangan lebih

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada bulan April – Juli tahun ajaran 2025/2026 di SD Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu dengan melibatkan 29 orang siswa kelas V A, peneliti menemukan permasalahan terkait hasil belajar siswa yang diketahui masih banyak

siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang tidak tercapai pada pembelajaran IPAS materi sistem pernapasan manusia. Oleh karena itu, dalam mengatasi hal tersebut perlu adanya tindakan yang tepat pada pembelajaran IPAS.

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan alat peraga berupa Torso Manusia yang diketahui memiliki dampak positif yakni hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPAS. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar pada penelitian yang sudah dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus (empat kali pertemuan) dan memiliki pra-siklus (satu kali Pertemuan) sebagai tolak ukur dalam membandingkan tingkat keberhasilan penggunaan alat peraga Torso dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan proses pembelajaran dan pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa dalam mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan meningkatkan semangat belajar siswa. Selanjutnya pada siklus II peneliti juga melakukan hal yang sama yakni pertemuan ketiga dilaksanakan proses pembelajaran dan pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.

Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian siklus I dan siklus II , peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra-siklus untuk mengetahui keefektifan hasil belajar dengan metode konvensional tanpa menggunakan alat peraga dan selanjutnya menyusun metode belajar dengan menggunakan alat peraga Torso Manusia yang akan diterapkan di SD Swasta Tiga Hati kepenuhan Hulu.

Penelitian ini dilaksanakan sebelum melakukan penelitian siklus I an siklus II dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa.
c. Meneliti pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode konvensional, hanya menggunakan media buku, spidol dan papan tulis.
d. Melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa

Berdasarkan tes awal observasi yang telah dilaksanakan pada Februari 2025, berikut disajikan hasil tes awal pada siswa kelas VA pembelajaran IPAS materi Sistem Pernapasan Pada Manusia

Tabel 3. Nilai siswa pada observasi

Jumlah Siswa	Interval Nilai	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
29	**66-85**	**6**	**23**
Persentase		**21 %**	**79 %**

Berdasarkan tabel 2, diketahui terdapat 29 siswa yang mengikuti tes awal dan persentase siswa yang mendapat nilai diatas KKTP ada 21% (6 orang) dan 79% (23 orang) masih mendapat nilai dibawah KKTP atau dinyatakan tidak tuntas. Hasil ini diperoleh pada proses pembelajaran konvensional tanpa menggunakan alat peraga yang di observasi peneliti di kelas V A Sd Swasta Tiga Hati Kepenuhan Hulu.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilakukan melalui dua pertemuan dan dua tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan,

Pertemuan I Siklus I

- **Tahap Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran IPAS yaitu Sistem Pencernaan Pada Manusia.

Selanjutnya peneliti menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan alat peraga torso manusia sebagai pendukung sistem pembelajaran IPAS di kelas V A.

- **Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Peneliti melaksanakan siklus I pada tanggal 9 Juli 2025. Pada tahap pelaksanaan siklus I ini peneliti menjalankan peran sebagai guru, dan meminta bantuan salah satu guru di SD Swasta Tiga Hati sebagai observator untuk menilai penelitian

sesuai dengan lembar observasi yang telah di siapkan sebelumnya.

Pada kegiatan awal, peneliti memulai pelajaran dengan menunjuk ketua kelas untuk menyiapkan kelas agar pembelajaran berjalan dengan lebih kondusif, dan melakukan pengecekan kehadiran dan membuka pelajaran dengan menyapa siswa, dilanjutkan dengan menyanyikan yel-yel penyemangat belajar dan selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran .

Setelah melakukan kegiatan awal, peneliti melanjutkan pelajaran dengan melakukan kegiatan inti yaitu mulai menjelaskan materi pembelajaran tentang Sistem Pencernaan Manusia. Awalnya peneliti memberikan siswa pertanyaan pemantik tentang sistem pencernaan manusia, setelah itu peneliti mulai memperkenalkan tentang alat alat yang ada pada sistem pencernaan manusia dan mengurutkan dengan menggunakan media torso. Setelah menjelaskan peneliti memberikan tes berupa LKPD untuk mengetes ketuntasan belajar IPAS pada siswa kelas V A SD Swasta Tiga Hati.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, peneliti melemparkan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa, untuk mengetahui antusias siswa dalam menjawab soal yang berkaitan dengan materi IPAS Sistem Pencernaan Pada Manusia.

Dalam penggunaan torso sebagai alat peraga peneliti dapat menyimpulakan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap alat peraga torso yang membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga nilai yang dicapai siswa dalam mengerjakan LKPD mencapai ketuntasan KKTP interval 66-85 yakni dari 21% menjadi 48% dan persentase siswa yang belum mencapai KKTP tersisa 52%. Berikut adalah tabel lampiran persentase siswa yang lulus KKTP.

Tabel 4 Data Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V A Pertemuan I Siklus I

Jumlah Siswa	Interval Nilai	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
29	66-85	14	15
Persentase		48 %	52 %

Pertemuan II

- **Perencanaan Tindakan :**

Pada perencanaan tindakan pertemuan II pada siklus I peneliti melaksanakan tahapan yang sama dengan pertemuan I siklus I yaitu menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi, menyusun instrument berupa lembar observasi guru dan siswa dan mempersiapkan alat peraga torso manusia dan LKPD untuk mengambil nilai observasi siswa.

Pelaksanaan Tindakan:

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus I dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025 pelaksanaan pada pertemuan ini sama seperti pertemuan I , hanya saja pada kegiatan inti peneliti menjelaskan fungsi serta urutan alat pencernaan pada sistem pencernaan manusia. Setelah menjelaskan tentang alat pencernaan manusia secara urut selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk bermain game menggunakan alat peraga Torso. Awalnya peneliti melepaskan alat alat pencernaan yang menempel pada torso, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk memasang kembali alat pencernaan pada torso manusia secara berurutan. Lalu ada beberapa siswa juga yang maju ke depan kelas untuk menyebutkan tahapan alat pada sistem pencernaan manusia secara urur menggunakan alat peraga torso.

Pada kegiatan penutup tidak lupa peneliti memberikan LKPD sebagai evaluasi nilai yang akan diambil untuk melihat perkembangan siswa setelah belajar menggunakan alat peraga Torso Manusia.

Pada pertemuan II siklus I ini hasil observasi menyatakan bahwa siswa sudah memiliki peningkatan semangat dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi antusias dalam menyimak pelajaran dan hasilnya pun nlai siswa menjadi meningkat dengan sangat signifikan.

Pada pertemuan II siklus I ini hasil belajar siswa yang mendapat nilai diatas KKTP atau dinyatakan tuntas itu ada 79% dan siswa yng belum tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKTP ada 21%. Berikut ditampilkan tabel persentase KKTP siswa.

Tabel 5 Data Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V A

Jumlah Siswa	Interval Nilai	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
29	66-85	22	7
Persentase		79 %	21 %

Observasi / pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I sudah menggunakan lembar observasi saat mengajar dikelas. Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua aktivitas yang terdapat pada lembar observasi, karena bagi peneliti itu memang hal yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang dapat meningkatkan antusias pembelajaran siswa.

Tabel 6 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Observasi Aktivitas Guru	75 %	Baik
2	Observasi Aktivitas Siswa	73 %	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 5 evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I mendapatkan kriteria penilaian baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II kembali dilakukan melalui dua pertemuan dan dua tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan,

Pertemuan I Siklus II

- **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran IPAS yaitu Sistem Pencernaan Pada Manusia.

Selanjutnya peneliti menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, dan menyiapkan proyektor dan alat peraga torso manusia sebagai pendukung sistem pembelajaran IPAS di kelas V A.

- **Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025. Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan I siklus II ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu peneliti menuntun siswa untuk menyiapkan sebelum jam belajar dimulai, diteruskan dengan bertanya kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa dikelas, menyanyikan lagu / yel yel untuk memacu semangat siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memuali pelajaran dengan pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti di pertemuan I siklus II ini peneliti mulai menjelaskan materi yang lebih mendalam mengenai sistem pencernaan pada

manusia. Peneliti mulai memberikan penjelasan tentang proses sistem pencernaan pada manusia mulai dari mulut sampai anus menggunakan alat peraga torso dan juga tampilan video menggunakan proyektor.

Pada kegiatan penutup , peneliti mengajak siswa untuk bermain game berupa kuis yang berkaitan dengan materi proses pencernaan makanan pada manusia serta tidak lupa peneliti juga memberikan siswa LKPD untuk melihat dan mengevaluasi kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada manusia menggunakan alat peraga torso pada pertemuan I siklus II ini. Berikut adalah tabel yang menampilkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di pertemuan I siklus II.

Tabel 7 Data Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V A

Jumlah Siswa	Interval Nilai	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
29	86-100	25	4
Persentase		86 %	14 %

Berdasarkan tabel 6 pembelajaran menggunakan alat peraga Torso yang dilakukan pada pertemuan II menunjukkan peningkatan persentase siswa yang mencapai interval nilai. Pada siklus II ini peneliti menaikkan interval nilai menjadi 86-100, dan jumlah siswa yang mencapai KKTP atau dianggap tuntas yaitu sebesar 86 % dan 14 % siswa belum mencapai KKTP atau dianggap belum tuntas.

Pertemuan II Siklus II

- **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melaksanakan pertemuan II pada siklus II ini yaitu dengan menyusun RPP yang sesuai dengan pembelajaran , Menyusun instrument penelitian , mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran (infokus dan alat peraga Torso).

- **Tahap Pelaksanaan**

  Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2025. Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan II siklus II ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu peneliti menuntun siswa untuk menyiapkan sebelum jam belajar

dimulai, diteruskan dengan bertanya kabar siswa dan memeriksa kehadiran siswa dikelas, menyanyikan lagu / yel yel untuk memacu semangat siswa.

Pada pertemuan II siklus II ini peneliti memberikan yel yel yang berkaitan dengan sistem pencernaan pada manusia, karena selain membangkitkan semangat belajar pada siswa yel yel ini juga bisa membantu siswa untuk mengingat pelajaran sistem pencernaan manusia dengan lebih menyenangkan. Selanjutnya peneliti memulai pelajaran dengan pertanyaan pemantik.

Pada pertemuan II siklus II ini peneliti kembali menjelaskan materi dari awal pembelajaran yaitu alat pada sistem pencernaan , urutan alat alat pada sistem pencernaan beserta fungsinya, serta proses pengolahan makanan mulai dari mulut sampai ke anus. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menyimpan buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan pada manusia dilanjutkan dengan memberikan kertas evaluasi untuk penilaian pembelajaran mulai dari pertemuan I siklus I sampai dengan pertemuan II siklus II.

Pada kegiatan penutup , peneliti mengajak siswa untuk bermain game yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan pada manusia dan menutup pembelajaran.

Tabel 8 Data Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V A

Jumlah Siswa	Interval Nilai	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
29	86-100	27	2
Persentase		93 %	7 %

Berdasarkan tabel 8 pembelajaran menggunakan alat peraga Torso yang dilakukan pada pertemuan II menunjukkan peningkatan persentase siswa yang mencapai KKTP atau dianggap tuntas yaitu sebesar 93 % dengan interval nilai 86-100 dan 17 % siswa belum mencapai KKTP atau dianggap belum tuntas.

Observasi / pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II sudah menggunakan lembar observasi saat mengajar dikelas. Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua aktivitas yang terdapat pada lembar observasi, karena bagi peneliti itu

memang hal yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang dapat meningkatkan antusias pembelajaran siswa. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada penelitian siklus II.

Tabel 9 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Observasi Aktivitas Guru	97 %	Sangat Baik
2	Observasi Aktivitas Siswa	92 %	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 9 evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II mendapatkan kriteria penilaian sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 35–46. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87

Cicilia Retnaningsih. (2023). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 6 Buntok. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, *21*(1), 17–24. https://doi.org/10.58222/js.v21i1.122

Fahira, L., Mayasari, A., Rozak, J., & Purbaya, D. (2022). Pengaruh penggunaan alat peraga torso terhadap hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V. *Masile*, *3*(2), 1–11.

Indriani. (2018).Penerapan media torso struktur organ tubuh manusia terhadap hasil belajarkelas V mata pelajaran IPA SD Negeri No63 Allu II Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeponto. No. In *Nucleic Acids Research* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1–155).

Ismiyati, S. (2012). Upaya peningkatan motivasi belajar tentang konsep organ tubuh manusia melalui alat peraga Torso pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Sambon tahun 2012/2013.*2_NASKAH_PUBLIKASI.pdf* (p. 12).

Pratiwi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2013). Pemanfaatan Media Torso Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd N0 2 Paket Agung Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ganesha*, *Vol 1*, *No*(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1463/1324

Priyatno,2009, *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran IPA Biologi* (www.ipotes.com.diakses tanggal 2 Februari 2017 Pukul 21.00 WITA)

Karim,A.(2017).Upaya Peningkatan hasil Belajar IPA Tentang Membiasakan Hidup Sehat Dengan Menggunakan Alat Peraga dan Menumbuhkan Sikap Disiplin Pada Murid Kelas 1 SD ISLAM PUNGKURAN

2016/2017.Seminar Nasional Pendidikan,Sains dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang.

Saragih,A.F.(2024).Penerapan Media Word Wall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di SD S Tiga Hati Kepenuhan Hulu.Universitas Rokania